

Analisis Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Berbasis Kearifan Lokal Dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Oleh:

Novan Nurcahyo Wicaksono,
Muhlasin Amrullah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2026

Pendahuluan

- ▶ Pendidikan karakter sebagai fondasi generasi unggul di tengah arus globalisasi.
- ▶ Filsafat Perennialisme: Kembali pada nilai moral abadi sebagai landasan pembentukan karakter manusia.
- ▶ Pandangan Ki Hadjar Dewantara: Pendidikan berakar pada nilai budaya masyarakat (kontekstual).
- ▶ Masalah: Implementasi masih berfokus kognitif, aspek afektif belum terintegrasi maksimal dalam pembiasaan.

Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH):

Bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur tepat waktu. Dirancang sebagai strategi internalisasi nilai melalui pengalaman langsung.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

RUMUSAN MASALAH

- Bagaimana implementasi program 7KAIH berbasis kearifan lokal?
- Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi program?
- Bagaimana kontribusi program terhadap pembentukan karakter siswa?

TUJUAN PENELITIAN

- Menganalisis pola implementasi program di SD Negeri Sawotratap 2.
- Mengidentifikasi faktor internal (sekolah) dan eksternal (keluarga/teknologi).
- Mengkaji efektivitas internalisasi nilai karakter.

Metode

Desain Penelitian:

Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus (Case Study).

Lokasi & Subjek:

SDN Sawotratap 2. Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Siswa Kelas IV (Purposive Sampling).

Teknik Pengumpulan Data:

Wawancara mendalam, Observasi partisipatif, dan Studi Dokumentasi.

Analisis Data:

Model Miles, Huberman, & Saldaña (Reduksi, Penyajian, Penarikan Kesimpulan).

Uji Keabsahan Data: Triangulasi Sumber (Informan berbeda) dan Triangulasi Teknik (Metode berbeda) serta Member Check.

Hasil

HASIL IMPLEMENTASI (TRIANGULASI DATA)

Indikator	Temuan Utama di Lapangan	Kesimpulan Status
Beribadah	Kegiatan religius terstruktur, doa bersama, dan salat berjamaah berjalan konsisten.	Sangat Baik
Berolahraga	Partisipasi tinggi dalam senam rutin dan PJOK, integrasi permainan tradisional.	Efektif
Bermasyarakat	Interaksi sosial positif melalui kegiatan kolektif dan gotong royong di kelas.	Sangat Berkembang
Gemar Belajar	Motivasi tinggi dipengaruhi metode guru yang interaktif dan media kreatif.	Berkembang Baik
Bangun Pagi	Mayoritas disiplin, namun sebagian kecil masih bergantung penuh pada orang tua.	Baik (Belum Mandiri)
Makan Sehat	Pemahaman gizi baik, namun praktik (bekal) belum konsisten setiap hari.	Perlu Sinergi
Tidur Cepat	Rendahnya konsistensi karena pengaruh penggunaan gadget yang tidak terkontrol.	Belum Optimal

Pembahasan

- Pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan konsisten terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa.
- Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam penguatan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama siswa.
- Lingkungan sekolah yang kondusif mendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter.
- Nilai kearifan lokal seperti gotong royong dan kebersamaan membuat pendidikan karakter lebih kontekstual dan mudah diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- Keberhasilan program tidak hanya dipengaruhi sekolah, tetapi juga keterlibatan keluarga dalam membangun kebiasaan siswa di rumah.

Pembahasan

FAKTOR IMPLEMENTASI

↑ FAKTOR PENDUKUNG

- ▶ **Keteladanan Guru:** Guru sebagai *role model* moral dan disiplin.
- ▶ **Keteladanan Guru:** Guru sebagai *role model* moral dan disiplin.
- ▶ **Kurikulum Kontekstual:** Integrasi nilai lokal yang relevan dengan kehidupan siswa.

↓ FAKTOR PENGHAMBAT

- ▶ **Pengaruh Gadget:** Penggunaan teknologi tidak terkontrol mengganggu pola tidur.
- ▶ **Pengawasan Keluarga:** Lemahnya monitoring rutin orang tua di rumah.
- ▶ **Literasi Digital:** Rendahnya pemahaman orang tua terhadap dampak layar (screen time).

Temuan Penting Penelitian

- Program 7KAIH berbasis kearifan lokal efektif dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan rutin.
- Sekolah berperan sebagai pusat pembiasaan kolektif melalui kegiatan terstruktur.
- Keluarga menjadi faktor utama dalam memperkuat kebiasaan personal siswa di rumah.
- Penggunaan teknologi dan gadget yang tidak terkontrol menjadi hambatan utama dalam kebiasaan tidur cepat dan fokus belajar siswa.
- Sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial diperlukan untuk mendukung keberhasilan program secara berkelanjutan.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis:

1. **Memperkaya kajian pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah dasar.**
2. **Memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan karakter berbasis pembiasaan.**

Manfaat Praktis:

1. **Menjadi referensi bagi sekolah dalam implementasi program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.**
2. **Membantu meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam pembentukan karakter siswa.**
3. **Menjadi dasar pengembangan program pendidikan karakter yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.**

Referensi

- [1] T. Nurrochman dan E. Fauziati, “Kajian Filsafat Pendidikan Perennialisme : Studi Pemikiran Robert Maynard Hutchins dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar,” *J. Pendidik.*, vol. 32, no. 1, hlm. 53–62, Mar 2023, doi: 10.32585/jp.v32i1.3342.
- [2] A. H. Tiyas, M. Hazin, dan H. Supratno, “ANALISIS KEBIJAKAN GERAKAN TUJUH KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT (7KAIH),” vol. 10, 2025.
- [3] E. Rohendi, “Pendidikan Karakter Di Sekolah,” *EduHumaniora J. Pendidik. Dasar Kampus Cibiru*, vol. 3, no. 1, Agu 2016, doi: 10.17509/eh.v3i1.2795.
- [4] A. Yuliani, B. Maftuh, Sapriya, A. Sujana, dan R. Hayati, “THE IMPLEMENTATION CHALLENGES OF CHARACTER EDUCATION IN PRIMARY SCHOOLS,” *J. Cakrawala Pendas*, vol. 10, no. 2, hlm. 238–254, Apr 2024, doi: 10.31949/jcp.v10i2.8032.
- [5] Asri dan S. Deviv, “Character Education: A Review of Implementation and Challenges in Schools,” *J. Indones. Sch. Soc. Res.*, vol. 4, no. 1, hlm. 1–6, Des 2023, doi: 10.59065/jissr.v4i1.125.
- [6] K. Gomes dan R. D. Goldman, “Screen time and sleep in children,” *Can. Fam. Physician*, vol. 70, no. 6, hlm. 388–390, Jun 2024, doi: 10.46747/cfp.7006388.
- [7] N. Pearson, S. J. Biddle, dan T. Gorely, “Family correlates of fruit and vegetable consumption in children and adolescents: a systematic review,” *Public Health Nutr.*, vol. 12, no. 2, hlm. 267–283, Feb 2009, doi: 10.1017/S1368980008002589.
- [8] D. Hudayana, M. Sururuddin, dan M. Husni, “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kelas II Sekolah Dasar,” vol. 23, no. 2, 2025.
- [9] S. Habibah, M. Yunus, F. N. Baihaqi, dan A. Dila, “ANALISIS KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK SIKAP MULTIKULTURAL SISWA SEKOLAH DASAR,” 2025.
- [10] L. Darling-Hammond, L. Flook, C. Cook-Harvey, B. Barron, dan D. Osher, “Implications for educational practice of the science of learning and development,” *Appl. Dev. Sci.*, vol. 24, no. 2, hlm. 97–140, Apr 2020, doi: 10.1080/10888691.2018.1537791.
- [11] N. Fadila, “INTERNALISASI NILAI KARAKTER MELALUI PROGRAM ‘7 KEBIASAAN ANAK HEBAT’ DI SD MUHAMMADIYAH 019 BANGKINANG,” *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 11, no. 2, hlm. 1193, Okt 2025, doi: 10.30998/rdje.v11i2.23547.
- [12] P. Fusch, G. E. Fusch, dan L. R. Ness, “Denzin’s Paradigm Shift: Revisiting Triangulation in Qualitative Research,” *J. Soc. Change*, vol. 10, no. 1, Jan 2018, doi: 10.5590/JOSC.2018.10.1.02.

Referensi

[13] “10982_book_item_10982.pdf.”

[14] “ED266594.pdf.”

[15] “milesandhuberman1994.pdf.”

[16] U. Bronfenbrenner dan P. A. Morris, “The Bioecological Model of Human Development”.

[17] M. Zhou, “Learning Styles and Teaching Styles in College English Teaching,” *Int. Educ. Stud.*, vol. 4, no. 1, hlm. p73, Jan 2011, doi: 10.5539/ies.v4n1p73.

[18] P. Savolainen, A. Karhu, V. Närhi, dan H. Savolainen, “From fidelity to sustainability – school-wide PBIS in Finland,” *Scand. J. Educ. Res.*, vol. 70, no. 3, hlm. 553–568, Apr 2026, doi: 10.1080/00313831.2025.2506376.

[19] D. Yang, P. Chen, K. Wang, Z. Li, C. Zhang, dan R. Huang, “Parental Involvement and Student Engagement: A Review of the Literature,” *Sustainability*, vol. 15, no. 7, hlm. 5859, Mar 2023, doi: 10.3390/su15075859.

[20] B. J. Boone dan E. M. Anderman, “Students at the Center: Student Voice in Parental Involvement and School–Family Partnerships”.

[21] Azzura Permata Sari, Dwi Istiyani, dan Muslim, “Internalizing Character Education and Moral Values through 3S Habituation (Smile, Greeting, and Salutation) in Early Childhood Education,” *Temat. J. Pemikir. Dan Penelit. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 11, no. 2, hlm. 257–267, Des 2025, doi: 10.26858/tematik.v11i2.11010.

[22] Rian Andriansyah, M. Naufal Dzaky Immamughni Alwasi, Fauzan Amrullah Ramadhan, Elsa Zahra, dan Dwi Muhammad Riski, “STRATEGI DAN PERAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK BANGSA,” *J. Ilm. Multidisiplin Ilmu*, vol. 2, no. 2, hlm. 01–06, Apr 2025, doi: 10.69714/fbwfkm98.

[23] N. McLennan dan J. Thompson, “Quality Physical Education (QPE): guidelines for policy makers; 2015”.

[24] Aris Irwansyah, Juraidin, “Peran Pengetahuan dan Sikap Gizi Ibu Dalam Menentukan Status Gizi Anak di SDN Doridungga: Kuantitatif Korelasional,” *EL-Muhbib J. Pemikir. Dan Penelit. Pendidik. Dasar*.

Referensi

- [25] T. Chu *dkk.*, “Prevalence of *Schistosoma intercalatum* and *S. haematobium* Infection among Primary Schoolchildren in Capital Areas of Democratic Republic Of São Tomé and Príncipe, West Africa,” vol. 7, 2012.
- [26] D. F. Siska *dkk.*, “TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN”.
- [27] I. G. G. Wiastra, “Hubungan Motivasi Belajar dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Pos Refleksi,” vol. 8, 2025.
- [28] M. Jailani, “Gamifikasi Sebagai Pendekatan Inovatif Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Di Era Digital,” vol. 3, 2026.
- [29] E. M. Niman, “Embedding local culture in social studies: pathways to strengthen social-emotional learning in primary education,” *Front. Educ.*, vol. 10, hlm. 1655528, Okt 2025, doi: 10.3389/educ.2025.1655528.
- [30] M. Tomé-Fernández, E. M. Aranda-Vega, dan J. M. Ortiz-Marcos, “Exploring Social Skills in Students of Diverse Cultural Identities in Primary Education,” *Societies*, vol. 14, no. 9, hlm. 158, Agu 2024, doi: 10.3390/soc14090158.
- [31] L. Hale dan S. Guan, “Screen time and sleep among school-aged children and adolescents: A systematic literature review,” *Sleep Med. Rev.*, vol. 21, hlm. 50–58, Jun 2015, doi: 10.1016/j.smrv.2014.07.007.
- [32] T. J. Dishion dan R. J. McMahon, “Parental Monitoring and the Prevention of Child and Adolescent Problem Behavior: A Conceptual and Empirical Formulation”.
- [33] S. J. Racz dan R. J. McMahon, “The Relationship Between Parental Knowledge and Monitoring and Child and Adolescent Conduct Problems: A 10-Year Update,” *Clin. Child Fam. Psychol. Rev.*, vol. 14, no. 4, hlm. 377–398, Des 2011, doi: 10.1007/s10567-011-0099-y.
- [34] M. F. Löper dan F. Hellmich, “Teachers’ role model behavior and the quality of the student–teacher relationship as prerequisites for students’ attitudes toward peers with learning difficulties,” *Front. Educ.*, vol. 9, hlm. 1400471, Mei 2024, doi: 10.3389/educ.2024.1400471.
- [35] N. M. Rao, Ch. A. Rehman, S. U. Bajwa, dan N. Nasir, “Role of Teachers in the Character Development of Students Findings from a Systematic Review,” *Acad. Educ. Soc. Sci. Rev.*, vol. 4, no. 4, hlm. 575–594, Nov 2024, doi: 10.48112/aessr.v4i4.935.

